

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKOMPAKAN ANGGOTA KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI**

Fitria Ningsih¹⁾, Denny Denmar²⁾, dan Arsyad Lubis²⁾

¹⁾ Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email : sweetest_gurl91@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kekompakan anggota kelompok tani di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kekompakan anggota kelompok tani adalah kepemimpinan kelompok tani, homogenitas anggota kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah, dan dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Data yang di peroleh dari responden terlebih dahulu disederhanakan secara tabulasi kemudian di analisis secara deskriptif kuantitatif. Skoring digunakan untuk kuantitatifkan data kualitatif. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kekompakan anggota kelompok tani dilakukan dengan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan anggota kelompok tani dalam kegiatan di dalam kelompok tani relatif baik dimana ada 92,1 % anggota aktif dalam kelompok. Keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan-kegiatan di dalam kelompok tani di pengaruhi oleh faktor kepemimpinan kelompok tani, homogenitas anggota kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah, dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat. Pada tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan yang sangat nyata antara kepemimpinan kelompok tani, homogenitas anggota kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah, dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat di Kecamatan Sungai Bahar.

Kata kunci : faktor, pengaruh, kekompakan kelompok.

**FACTORS THAT AFFECT THE COHESIVENESS OF THE FARMERS GROUP MEMBERS
IN DISTRICT OF SUNGAI BAHAR MUARO JAMBI REGENCY**

Fitria Ningsih¹⁾, Denny Denmar²⁾, Arsyad Lubis²⁾

1) Alumni Department of Agribusiness Agribusiness Study Program of the Faculty of Agriculture
University of Jambi

2) Faculty of agribusiness Department Faculty of Agriculture University of Jambi

Email: sweetest_gurl91@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to know factors which affect the cohesiveness of the group are specialized in district of Sungai Bahar Muaro Jambi Regency. Factors that are analyzed in this research are leadership, farmer groups of the head of farmers association, farmer association members of its homogeneity, the support and recognition from the Government, and the support and recognition from community leaders. Sampling is chosen with simple random method (*Simple Random Sampling*). Data obtained from the respondents in advance at simplify are tabulated later at a quantitative descriptive analysis. Scoring is used to quantified the qualitative data. To analyze the factors that affect the cohesiveness of the group are Chi-Square Test was used. The results of this research show that the participation of members of the group are specialized in the activities within the Group of farmers is relatively good 92,1% where there is an active member in the group. Members of the group participation in activities within the Group of farmers on the influence by the leadership group of farmers, farmer groups members of its homogeneity, the support and recognition from the Government, support and recognition from community leaders. At a confidence level of 95% there is a very real yang relationship between the leadership of the farmers group, the farmers group, members of its homogeneity support

and recognition from the Government, support and recognition from community leaders in the District the SungaiBahar.

Keywords: factor, influence, group cohesiveness.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian sebagai integral dari pembangunan nasional pada era reformasi adalah untuk membangun kemandirian petani dalam meningkatkan kesejahteraannya. Petani sebagai mayoritas, keadaannya yang sebagian besar masih mempunyai skala usaha kecil dan berupa usaha pertanian rakyat yang memposisikan petani sebagai golongan ekonomi lemah. Upaya untuk memberdayakan ekonomi petani sebagai golongan ekonomi lemah, dilakukan melalui peningkatan kerjasama antara mereka dengan membentuk suatu kelembagaan sosial-ekonomi berupa kelompok tani (Departemen pertanian, 2009).

Menurut Rogers (2006), bahwa kelompok tani dapat dijadikan wadah untuk berkomunikasi dalam arti wadah penerima informasi dari luar dan sebagai tempat berdiskusi, karena didalam kelompok terjadi interaksi antara anggota kelompok tani berdiskusi dan saling berinteraksi adalah metode penyuluhan yang baik, karena memberikan kesempatan untuk saling mempengaruhi sesama anggota dalam kelompok.

Kekompakan kelompok berbeda- beda yakni, sejauh mana anggota merasa tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap berada dalam kelompok tersebut. Misalnya, pekerja suatu kelompok kerja yang kompak karena anggota- anggotanya menghabiskan banyak waktu bersama, atau kelompok yang berukuran kecil menyediakan sarana interaksi yang lebih intensif atau kelompok yang sudah berpengalaman dalam menghadapi ancaman dari luar menyebabkan anggotanya lebih dekat satu sama lain. Kekompakan merupakan hal penting karena terbukti erat kaitannya dengan produktifitas kelompok. Studi-studi konsisten memperlihatkan bahwa hubungan kekompakan dengan produktifitas tergantung pada norma kinerja yang dibangun oleh kelompok tersebut. Semakin kompak kelompok tersebut, para anggota semakin mengarah pada tujuannya. Jika norma kinerja tinggi (misalnya output tinggi, pekerja berkualitas, kerjasama dengan individu di luar kelompok) maka suatu kelompok yang kompak akan lebih produktif daripada kelompok yang kurang kompak.

Dalam setiap kelompok tani pasti akan merasakan hal yang sama yaitu Semakin berjalannya waktu dan semakin meningkatnya kebutuhan hidup petani akan semakin membebani tanggung jawab hidup seorang petani. Mungkin inilah salah satu penyebab mengapa semakin terkikisnya kekompakan sebuah kelompok tani. Kekompakan dalam sebuah kelompok tani sangatlah penting, karna jika kelompok tani tidak mempunyai sebuah kekompakan antar anggota maka kelompok tani tersebut akan sulit untuk melangkah lebih maju dan kelompok akan bubar tinggal nama.

Tertarik tidaknya petani untuk aktif dalam kelompok tani, tergantung pada motif atau dorongan untuk berkelompok dan adanya daya tarik atau daya lekat dari kelompok tani itu sendiri. Suatu kelompok tani dikatakan kompak apabila masing- masing anggotanya mempunyai ikatan yang sangat erat didalam kelompoknya, hal ini tercermin dari banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam kelompok tani tersebut. Pada beberapa tahun terakhir ini keberadaan dan aktivitas kelompok tani yang menjadi ciri dinamika kelompok tani sangat berkurang, bahkan terkesan meragukan eksistensinya karena kurangnya partisipasi dan kerjasama anggota kelompok. Kondisi ini megakibatkan banyaknya kelompok tani yang tidak aktif bahkan ada yang bubar hanya tinggal nama saja karena kurangnya kekompakan diantara anggota kelompok tani .Kekompakan menjadi hal yang sangat penting dalam kelangsungan sebuah kelompok , seperti halnya di Kecamatan Sungai Bahar banyak sekali kelompok tani yang bubar tinggal nama yang kemungkinan besar di sebabkan oleh tidak adanya sebuah kekompakan dalam kelompok taninya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kelompok tani, homogenitas anggota kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah serta dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat mempengaruhi kekompakan anggota kelompok tani di Kecamatan Sungai Bahar dan juga untuk mengetahui tingkat kekompakan anggota kelompok tani tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Sungai Bahar, desa yang di pilih sebagai objek penelitian adalah Desa Marga Manunggal Jaya . Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) ,dengan pertimbangan bahwa di Desa Marga Manunggal Jaya memiliki variasi kelas kemampuan kelompok tani yang lengkap bila dibandingkan dengan Desa lainnya yang ada di Kecamatan Sungai Bahar.

Di Desa Marga Manunggal Jaya terdapat 21 kelompok tani dengan kelas kemampuan yang bervariasi. Dalam penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 1 ketua kelompok tani dan 2 anggota kelompok tani dari setiap kelompok tani , sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 63 anggota kelompok tani. Pengambilan sampel dari anggota kelompok tani (responden) dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling) yaitu setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun dan Efendi, 1995) dengan cara mengambil sampel dari anggota populasi secara acak dalam anggota populasi tersebut.

Data yang diperoleh dari responden terlebih dahulu di sederhanakan secara tabulasi frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Scoring digunakan untuk mengkuantitatifkan data kualitatif, Untuk mengetahui tingkat kekompakan kelompok tani seperti : kepemimpinan kelompok tani, homogenitas kelompok tani anggota kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah, dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat di analisis dengan Chi-Square (Siegel, 1997) dengan menggunakan tabell kontingensi 2x3, dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

Oij = Jumlah frekuensi observasi untuk kasus-kasus yang dikategorikan dalam baris ke – i pada kolom ke – j

Eij = Banyak kasus yang diharapkan dibawah H0 untuk dikategorikan dalam baris ke – i pada kolom ke – j

Adapun rumus uji Chi- Square Kontingensi 2x3 yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Tabel 1. Analisis Chi-Square dengan kontingensi © 2 x 3

Faktor yang mempengaruhi	Tingkat kekompakan kelompok			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	a_{11}	a_{12}	a_{13}	N_A
Rendah	a_{21}	a_{22}	a_{23}	N_B
Jumlah	C_A	C_B	C_C	N

Nilai x^2 pada Tabel 1 dengan derajat bebas (db) = 2 pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 5,99. Dengan ketentuan/ kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $x^2_{hit} \leq x^2_{tab} (\alpha = 5\% = 2)$ maka terima H0

Jika $x^2_{hit} \geq x^2_{tab} (\alpha = 5\% = 2)$ maka tolak H0

Dimana :

H0 =Faktor (kepemimpinan kelompok tani, homogenitas kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah, dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat) tidak mempengaruhi kekompakan anggota kelompok tani di Kecamatan Sungai Bahar.

H1 = Faktor (kepemimpinan kelompok tani, homogenitas kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah, dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat) mempengaruhi kekompakan anggota kelompok tani di Kecamatan Sungai Bahar.

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variabel digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{hit} = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}}$$

Di mana : x^2 = nilai Chi-Square

N = jumlah sampel

C = koefisien kontingensi, nilai ini terletak antara 0 – 0,8164

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{C_{hit}}{C_{maks}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}} = \sqrt{\frac{2}{3}} = 0,8164$$

Keterangan : r = koefisien keeratan hubungan

X^2 = nilai uni Chi-Square

N = jumlah sampel

M = jumlah kolom/baris pada tabulasi silang

Dengan kategori :

- a. Hubungan digolongkan lemah apabila nilai terletak antara 0 – 0,272
- b. Hubungan digolongkan cukup kuat apabila nilai terletak antara 0,272- 0,408
- c. Hubungan digolongkan kuat apabila terletak antara 0,409- 0,816

Dari kategori tersebut maka berhasil atau tidaknya ditentukan oleh sebesar $\alpha = 5\%$, selanjutnya untuk melihat adanya hubungan atau tidak, dapat menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$t_{hit} = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

H_0 ; r = 0

H_1 ; r \neq 0

Dengan ketentuan/kaidah pengambilan keputusan :

Jika $t_{hit} \leq t_{tab} (\alpha/2 = 2,5 \% \text{ db} = N-2)$ terima H_0

Jika $t_{hit} > t_{tab} (\alpha/2 = 2,5 \% \text{ db} = N-2)$ terima H_1

Dimana :

H_0 = Faktor (kepemimpinan kelompok tani, homogenitas anggota kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah, dukungan dan pengakuan tokoh masyarakat) tidak mempengaruhi kekompakan anggota kelompok tani di Kecamatan Sungai Bahar.

H_1 = Faktor (kepemimpinan kelompok tani, homogenitas anggota kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah, dukungan dan pengakuan tokoh masyarakat) mempengaruhi kekompakan anggota kelompok tani di Kecamatan Sungai Bahar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Kelompok Tani

Di Kecamatan Sungai Bahar terdapat sebanyak 201 kelompok tani yang tersebar di 11 desa (tabel 1) . jumlah kelompok tani di daerah penelitian yaitu di Desa Marga Manunggal Jaya yaitu sebanyak 21 kelompok tani dengan klasifikasi kelas kemampuan kelompok tani yang bervariasi/beragam.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan cermin status sosial orang yang bersangkutan, dimana dia tinggal dan bermasyarakat. Status sosial sangat mempengaruhi individu seseorang dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, jika status sosial seseorang dianggap baik dalam suatu masyarakat maka biasanya orang tersebut akan diakui dalam lingkungannya.

Adapun identitas atau karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi keikutsertaan petani dalam pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, panen serempak, penyuluhan dan latihan, pertemuan atau rapat, loyalitas anggota, konsistensi antara keputusan dengan implikasi dilapangan, solidaritas dan keakraban anggota kelompok dan interaksi antar anggota, Faktor-faktor yang mempengaruhi kekompakan anggota kelompok tani.

3. Gambaran Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani di Dalam Melaksanakan Kegiatan-kegiatan yang Ada di Dalam Kelompok.

a. Pemupukan

Pada kegiatan pemupukan lahan kelapa sawit petani di kecamatan sungai bahar tidak menggunakan jenis pupuk yang sama, dosis pupuk tidak sama, waktu pemupukan juga tidak sama namun untuk pembelian pupuknya dilakukan bersama-sama yaitu melalui kelompok taninya masing masing.

b. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pada kegiatan pemberantasan hama dan penyakit di Desa Marga Manunggal Jaya dilakukan secara bersama-sama , pembelian obat-obatan untuk memberantas hama dan penyakit juga dilakukan bersama-sama dengan alasan apabila pemberantasan hama dilakukan sendiri-sendiri hama dan penyakit yang menyerang tanaman sawit tidak dapat secara tuntas di basmi.

c. Waktu Panen

Pada kegiatan pemanenan di Desa Marga Manunggal Jaya di lakukan secara serempak/terjadwal di masing-masing kelompok tani, pemanenan dilakukan secara terjadwal dilakukan agar memudahkan setiap kelompok tani dalam mengolah dan mengatur jumlah buah yang masuk setiap bulannya sehingga memudahkan dalam menghitung penghasilan masing-masing petani. Apabila ada petani yang tidak mengikuti jadwal panen yang telah ditentukan oleh kelompok, mata buah yang di panen tersebut tidak masuk dalam hitungan gaji bulan yang telah ditentukan.

d. Penyuluhan dan Latihan

Penyuluhan dan latihan yang di adakan oleh PPL jarang sekali di ikuti oleh petani, PPL juga jarang sekali memberikan penyuluhan kepada petani, hanya beberapa kelompok tani yang ada di Desa Marga Manunggal Jaya yang pernah di kunjungi oleh PPL.

e. Pertemuan / Rapat

Rapat kegiatan kelompok tani dilakukan rutin sebulan sekali, rapat kelompok tani dilakukan serentak dengan kegiatan gaji bulan setiap masing-masing kelompok tani, gaji dan rapat itu sendiri di umumkan via sms dan juga dari mulut ke mulut .

f. Loyalitas anggota

Loyalitas anggota yang dimaksud disini adalah bagaimana setiap anggota merasa senang berada didalam kelompok taninya, apakah ada anggota kelompok tani yang keluar dari kelompok dengan alasan ketidak nyamanan anggota berada didalam kelompok tersebut, apakah ada anggota kelompok tani yang pernah tidak sependapat dengan sesama anggota kelompok taninya, setelah dilakukan penelitian sebagian besar anggota merasa senang dan nyaman didalam kelompok taninya, ada beberapa anggota yang keluar dari kelompok, tetapi itu dikarenakan anggota kelompok tersebut menjual lahan sawitnya dan di karenakan mereka pindah rumah

g. Konsistensi Antara Keputusan dengan Implikasi di lapangan

Konsistensi antara keputusan dengan implikasi dilapangan yang dimaksud disini adalah bagaimana anggota kelompok tani dalam menaati setiap hasil keputusan kelompok, apakah setiap anggota kelompok selalu taat pada pemimpin (ketua kelompok tani) , setelah dilakukan penelitian setiap anggota kelompok tani rata-rata selalu menaati keputusan kelompok dan juga setiap anggota kelompok tani taat terhadap pemimpin masing-masing kelompok taninya.

h. Solidaritas dan Keakraban Anggota Kelompok

Solidaritas dan keakraban anggota kelompok yang dimaksud disini adalah bagaimana setiap anggota dalam berinteraksi, apakah pernah selisih paham dan apakah anggota pernah membantu anggota kelompok lain dalam kegiatan pemanenan, setelah dilakukan penelitian ada beberapa anggota yang pernah mengalami selisih paham dengan sesama anggota kelompok dan juga dalam pemanenan, anggota tidak pernah membantu anggota lain dalam proses pemanenan hal ini di karenakan jadwal panen yang sudah di jadwalkann serentak oleh semua anggota kelompok sehingga sulit bagi anggota untuk dapat membantu anggota kelompok lain dalam proses pemanenan.

1. Interaksi Antar Anggota

Interaksi antar anggota yang dimaksud di sini adalah apakah setiap anggota sering berkumpul dengan sesama anggota selain pertemuan rapat. Anggota kelompok tani yang ada di Desa Marga Manunggal Jaya ini sering berkumpul dengan sesama anggota yaitu pada acara yasinan mingguan, gotong royong.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Skor Keikutsertaan Petani Dalam Kegiatan Kelompok.

No	Keikutsertaan Petani	Frekuensi (Orang)	Persentase %
1	Tinggi	16	25,4
2	Sedang	42	66,7
3	Rendah	5	7,9
Jumlah		63	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2014

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa keikutsertaan anggota dalam kegiatan di kelompok tani di daerah penelitian relatif baik dimana ada 92,1 % aktif dalam kegiatan kelompok. Adanya tingkat keikutsertaan anggota dalam kegiatan- kegiatan yang ada didalam kelompok tani di pengaruhi oleh empat faktor yaitu kepemimpinan kelompok tani, homogenitas anggota kelompok tani,dukungan dan pengakuann dari pemerintah, dan dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat.

4. Hubungan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kekompakan Anggota Kelompok Tani di Daerah Penelitian

Adapun faktor-faktor yang telah diteliti dan mempengaruhi tingkat kekompakan anggota kelompok tani adalah : kepemimpinan Kelompok tani, homogenitas anggota kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah dan dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat.

4.1 Hubungan Kepemimpinan dengan Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani di Daerah Penelitian Tahun 2014.

Kepemimpinan yang di harapkan oleh anggota suatu kelompok tani adalah kepemimpinan yang dapat dijadikan guru, pembimbing dan pengarah dimana ia dapat memberikan motivasi dalam bekerjasama, membantu menetapkan program- program kegiatan kelompok tani dan memecahkan masalah,dapat merumuskan dan mengorganisasikan aspirasi kelompok kedalam kegiatan-kegiatan yang terarah serta waspada pada keadaan serta mempengaruhi kesejahteraan anggota. Suatu kelompok tani yang memiliki pemimpin yang baik yang dapat memimpin kelompoknya dengan baik maka akan menjadikan kelompok tani tersebut akan tetap aktif dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama.

Tabel 3. Tabel Kontingensi Hubungan Kepemimpinan Kelompok Tani dengan Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani di Daerah Penelitian Tahun 2014.

Kepemimpinan Kelompok Tani	Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	14	40	2	56
Rendah	2	2	3	7
Jumlah	16	42	5	63

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2014

Tabel 3 memperlihatkan terdapat kecenderungan bahwa kelompok tani yang kepemimpinan kelompok taninya baik atau tinggi maka tingkat kekompakan kelompok taninya lebih baik jika

dibandingkan dengan kelompok tani yang kepemimpinan kelompok taninya tidak baik atau rendah. Kepemimpinan yang baik dalam kelompok tani akan mendorong anggota kelompok tani untuk tetap aktif dalam kelompok tani sehingga tingkat kekompakannya pun tetap terjaga.

Berdasarkan uji statistik (*uji chi-square*) didapat nilai χ^2_{hit} adalah 38,58 dan χ^2_{tab} adalah 5,99, jika $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$ maka keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya perbedaan kepemimpinan kelompok tani mempengaruhi tingkat kekompakan anggota kelompok tani. Nilai C_{hit} yang didapat adalah 0,615 dan C_{mak} 0,8164, artinya Nilai derajat hubungan antara kedua variabel adalah sebesar 61,5 %. Keeratan hubungan kepemimpinan kelompok tani dengan tingkat kekompakan anggota kelompok tani adalah sebesar 0,753 dan dapat dikategorikan hubungan yang kuat (berada antara 0,4082- 0,8164), selanjutnya nilai t_{hit} adalah 8,930 dan t_{tab} adalah 1,99, jika $t_{hit} \{(> t_{tab} = (\alpha = 5\% db = 61))\}$ tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang nyata antara kepemimpinan kelompok tani dengan tingkat kekompakan anggota kelompok tani di daerah penelitian. Hal ini sependapat dengan Indriyo (2012), yang mengatakan bahwa Suatu kelompok tani yang memiliki seorang pemimpin yang baik yang dapat memimpin kelompoknya dengan baik maka akan menjadikan kelompok tani tersebut tetap aktif dan dapat berjalan sesuai tujuan bersama.

4. 2 Hubungan Homogenitas Anggota Kelompok Tani dengan Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani di Daerah Penelitian Tahun 2014.

Homogenitas (kesamaan) dalam kelompok dapat mendukung kekompakan kelompok tani, kelompok semakin kompak jika perbedaan diantara kelompok semakin tidak dirasakan. Demikian juga dengan aktifitas didalam kelompok semakin meningkat jika rasa kesamaan (homogen) diantara anggota semakin meningkat pula .

Tabel 4. Tabel Kontingensi Hubungan Homogenitas Anggota Kelompok Tani dengan Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani di Daerah Penelitian Tahun 2014.

Homogenitas Kelompok	Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	10	32	4	46
Rendah	6	10	1	17
Jumlah	16	42	5	63

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji statistik (*Uji Chi-Square*) didapat nilai χ^2_{hit} adalah 25,94 dan χ^2_{tab} adalah 5,99, jika $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$ maka keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya perbedaan homogenitas anggota kelompok tani mempengaruhi tingkat kekompakan anggota kelompok tani. Nilai C_{hit} yang didapat adalah 0,539 dan C_{mak} 0,8164, artinya nilai derajat hubungan antara kedua variabel adalah sebesar 53,9 %. Keeratan hubungan antara homogenitas kelompok tani dengan tingkat kekompakan anggota kelompok tani adalah sebesar 0,660 dan dapat dikategorikan hubungan yang kuat (berada antara 0,4082- 0,8164), selanjutnya nilai t_{hit} adalah 6,857 dan t_{tab} adalah 1,99, jika $t_{hit} \{(> t_{tab} = (\alpha = 5\% db = 61))\}$ tolak H_0 , Artinya terdapat hubungan yang nyata antara homogenitas anggota kelompok tani dengan tingkat kekompakan anggota kelompok tani di daerah penelitian. Hal ini sependapat dengan Yahya (2001), mengatakan bahwa homogenitas (kesamaan) dalam kelompok dapat mendukung kekompakan kelompok, karena anggota yang homogen akan menimbulkan rasa senasib sepenanggungan.

4.3 Hubungan Dukungan dan Pengakuan Dari Pemerintah dengan Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani di Daerah Penelitian Tahun 2014.

Dukungan dan pengakuan dari pemerintah dapat dilihat dari kegiatan/program pemerintah yang dilakukan melalui bantuan-bantuan intensifikasi pertanian. Pada dasarnya tujuan perlombaan tersebut adalah untuk memotivasi petani, untuk selalu meningkatkan dinamika kelompok taninya melalui kerjasama antara kelompok tani, serta mengembangkan kemitraan antara kelompok tani dengan perusahaan pembimbing (Departemen Pertanian, 2007).

Tabel 5. Tabel Kontingensi Hubungan Dukungan dan Pengakuan Dari Pemerintah dengan Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani di Daerah Penelitian Tahun 2014.

Dukungan Pemerintah	Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	2	2	1	5
Rendah	14	40	4	58
Jumlah	16	42	5	63

Sumber: hasil Olahan Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji statistik (*Uji Chi-Square*) didapat nilai χ^2_{hit} adalah 49,29 dan χ^2_{tab} adalah 5,99, jika $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$ maka keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya perbedaan dukungan dan pengakuan dari pemerintah mempengaruhi tingkat kekompakan anggota kelompok tani. Nilai C_{hit} yang didapat adalah 0,661 dan C_{mak} 0,8164, artinya nilai derajat hubungan antara kedua variabel adalah sebesar 66,1%. Keeratan hubungan antara dukungan dan pengakuan dari pemerintah dengan tingkat kekompakan anggota kelompok tani adalah 0,809 dan dapat dikategorikan hubungan yang kuat (berada antara 0,4082- 0,8164), selanjutnya nilai t_{hit} adalah 10,73 dan t_{tab} adalah 1,99, jika $t_{hit} \{(> t_{tab} = (\alpha = 5\% db = 61))\}$ tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang nyata antara dukungan dan pengakuan dari pemerintah dengan tingkat kekompakan anggota kelompok tani di daerah penelitian. Hal ini sependapat dengan I nyoman (1997), mengatakan bahwa jika suatu kelompok berprestasi dengan baik kemudian mendapat pengakuan dan penghargaan maka dapat meningkatkan kebanggaan dan kesetiaan dari anggota kelompok yang dapat meningkatkan kohesivan.

4.4 Hubungan dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat dengan Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani di Daerah Penelitian Tahun 2014.

Adanya dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat di yakini akan mampu merangsang gairah petani untuk berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan usahatani berkelompok. Makin tinggi dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat, makin tinggi pula tingkat kegairahan para anggota kelompok tani dalam menunaikan tugasnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kekompakan kelompok tani.

Tabel 6. Tabel Kontingensi Hubungan Dukungan dan Pengakuan Dari Tokoh Masyarakat dengan Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani di Daerah Penelitian Tahun 2014.

Dukungan masyarakat	Tingkat Kekompakan Anggota Kelompok Tani			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	13	39	4	56
Rendah	3	3	1	7
Jumlah	16	42	5	63

Sumber: hasil olahan data primer tahun 2014

Berdasarkan uji statistik (*Uji Chi-Square*) didapat nilai χ^2_{hit} adalah 45,076 dan χ^2_{tab} adalah 5,99, jika $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$ maka keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 , artinya perbedaan dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat mempengaruhi tingkat kekompakan anggota kelompok tani. Nilai C_{hit} yang didapat adalah 0,645 dan C_{mak} 0,8164, artinya nilai derajat hubungan antara kedua variabel adalah sebesar 64,5%. Keeratan hubungan perbedaan dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat dengan tingkat kekompakan anggota kelompok tani adalah sebesar 0,790 dan dapat dikategorikan hubungan yang kuat (berada antara 0,4082- 0,8164), selanjutnya nilai t_{hit} adalah 9,438 dan t_{tab} adalah 1,99, jika $t_{hit} \{(> t_{tab} = (\alpha = 5\% db = 61))\}$ tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang nyata antara dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat dengan tingkat kekompakan anggota kelompok tani di daerah penelitian. Hal ini sependapat dengan Adjid 2005, mengatakan bahwa Makin tinggi dukungan dan

pengakuan dari tokoh masyarakat, makin tinggi pula tingkat keagairahan para anggota kelompok tani dalam menunaikan tugasnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kekompakan kelompok tani.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan Tingkat kekompakan anggota kelompok tani di daerah penelitian dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kelompok tani, homogenitas anggota kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah serta dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat. Terdapat hubungan yang sangat nyata antara faktor kepemimpinan kelompok tani, homogenitas anggota kelompok tani, dukungan dan pengakuan dari pemerintah serta dukungan dan pengakuan dari tokoh masyarakat dengan kekompakan anggota kelompok tani di Kecamatan Sungai Bahar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Sungai Bahar, anggota kelompok tani serta masyarakat kecamatan sungai bahar khususnya desa Marga Manunggal jaya yang membantu untuk memperoleh data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid .1985. Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan Berencana Orba Sakti Bakti. Bandung
- Djarwanto.1991. Statistik Non Parametik. BPFE. Yogyakarta
- Indriono.2012. Kepemimpinan. BPFE. Yogyakarta
- I nyoman, 1997. Perilaku keorganisasian. BPFE. Yogyakarta
- Kantor kec. Sungai Bahar , 2012. Data jumlah Kelompok Tani. Kantor Camat. Sungai bahar
- Siegel , S, 1997. Statistik Non Parametik Untuk Ilmu Ilmu Sosial. PT Gramedia. Jakarta
- Singaribuan , M Dan Efendi, 1995. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta
- Syamsuddin, U. 1977. Dasar Dasar Penyuluh Dan Modernisasi pertanian . Bima Cipta Bandung
- Sutarto.2006. Dasar- Dasar Organisasi. Gajah Mada University Press. Yogyakarta